

**ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT LIKUIDITAS BPR KONVENSIONAL DAN
BPR SYARIAH GUNA MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
(Studi Pada BPR di Kabupaten Magetan)**

Risca Fitri Nurcahyani¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Riscafritri_003@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Isharijadi57@gmail.com

Anggita Langgeng Wijaya³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Gonggeng14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara BPR (Bank Perkreditan Rakyat) konvensional dan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah BPR konvensional dan syariah yang berada di kabupaten Magetan dan terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh 6 BPR yang masing-masing berjumlah 5 BPR konvensional dan 1 BPR syariah. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah. (2) Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant difference in liquidity level from the side of Cash Ratio (CR) and Loan To Deposit Ratio (LDR) between conventional and sharia Rural Banks (Rural Banks). This type of research is quantitative research. The population is conventional and sharia rural banks located in Magetan district and registered in OJK (Financial Services Authority). The sampling technique used the saturated samples to obtain 6 BPRs, each of which amounted to 5 conventional rural banks and 1 BPR sharia. Data analysis technique using Independent Sample Test test. The results showed: (1) There is a significant difference of liquidity level from Cash Ratio (CR) side between conventional Rural Bank and Sharia Rural Bank. (2) There is a significant difference of liquidity level from Loan To Deposit Ratio (LDR) between conventional Rural Bank and Sharia Rural Bank.

Keywords : *Liquidity, Bank Health, CR (Cash Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio).*



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 167-178
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di suatu negara. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kasmir (2012) yang menjelaskan bahwa kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Bank Perkreditan Rakyat atau yang disingkat dengan BPR merupakan salah satu jenis perbankan yang bertugas untuk menyalurkan bantuan permodalan usaha kepada usaha yang berskala kecil, sedang, maupun besar dan diharapkan mampu mengatasi masalah kekurangan modal. Herli (2013) menjelaskan target market BPR adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan, karena sasaran ini belum terjangkau oleh bank umum, di samping itu untuk pemerataan layanan perbankan, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (renternir dan pengijon).

Dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditunjukan bagi masyarakat kecil di pedesaan, tetapi juga memberikan jasa perbankan bagi masyarakat golongan lemah di perkotaan. Persyaratan yang mudah, prosedur yang sederhana, proses yang cepat dan lokasi yang dekat merupakan pilihan bagi para pengusaha kecil. Sehingga BPR dituntut untuk tetap bertahan dalam berbagai keadaan. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan Bank Perkreditan Rakyat mulai tumbuh dengan pesat, banyak berdiri bank-bank baru baik itu BPR konvensional maupun BPR syariah yang bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap laporan keuangan BPR secara menyeluruh. Secara periodik bank-bank wajib menyampaikan laporan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam rangka penilaian kesehatan dan kinerjanya. Kondisi keuangan suatu bank merupakan kepentingan bagi semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk komunikasi dari manajemen kepada para *owner*. Dari laporan keuangan tersebut *owner* dapat menilai kinerja dari manajemen. Informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus dalam keadaan sehat, karena masyarakat akan percaya pada bank yang tingkat kesehatannya tinggi. Hal tersebut diperjelas dengan adanya penjelasan dari Supramono (2009) bahwa adanya kewajiban bank untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Aspek-aspek tersebut harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu BPR yang sehat. Bila suatu aspek mengalami gangguan maka hal ini akan merembet ke aspek lainnya yang menyebabkan BPR tidak sehat dan berpengaruh buruk terhadap perekonomian suatu wilayah. Ukuran dalam menilai kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio likuiditas saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan BPR konvensional maupun BPR syariah menghimpunan dan penyaluran dana. Selain itu bank diharuskan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan dari Herli (2013) bahwa likuiditas adalah kemampuan BPR di

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Cahyanti (2017) memberikan pendapat bahwa likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas kuat maka suatu perusahaan mampu memenuhi tagihan jangka pendek, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjakan operasi perusahaan yang normal, mampu membayar bunga jangka pendek dan dividen, mampu memelihara *credit rating* yang menguntungkan. Jadi yang menjadi pengukuran tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat selain memberikan pembiayaan (penyalur dana) juga bisa dengan melihat kemampuan bank tersebut dalam membayar kewajibannya. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Danupranata (2013) bahwa untuk mengukur likuiditas suatu bank, meliputi: (1) *Cash Ratio* merupakan kemampuan bank untuk membayar utang lancar dengan menggunakan asset lancar, (2) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Yang menjadi masalah adalah pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak bisa dinilai secara langsung oleh masyarakat bagaimana keadaan tingkat kesehatan BPR yang ada di wilayah mereka. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak dapat terhindar dari praktik-praktik perbankan yang tidak sehat. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya.

Dari uraian di atas terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar Hamdan dan Andi Wijaya (2006) mengenai perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada bank syariah dan bank konvensional menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara BPR konvensional dan BPR syariah yang dibuktikan dengan BPR syariah relatif lebih baik dibandingkan BPR konvensional. Penelitian ini juga dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara perbankan syariah yaitu PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan perbankan konvensional yaitu PT Bank BRI Tbk yang dibuktikan dengan hasil rasio LDR pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

HIPOTESIS PENELITIAN

H_1 = Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

H_2 = Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Sedangkan desain penelitian menggunakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah di Kabupaten Magetan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode sampel jenuhdiperoleh sampel sebanyak 6 BPR, dimana BPR konvensional berjumlah 5, sedangkan BPR syariah berjumlah 1.

Tabel 1. Data Bank Perkreditan Rakyat

No	BPR Konvensional	BPR Syariah
1.	KOP. BPR Takeran	PT. BPRS Syariah Magetan
2.	PT. BPR Mulyo Raharjo	
3.	PT. BPR Buana Citra Sejahtera	
4.	PT. BPR Artha Dharma	
5.	PT. BPR Ekadharma Bhina Raharja	

Jenis data yang digunakan yaitu data deret berkala (*time series*). Data deret berkala (*time series*) dikumpulkan selama kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini kurun waktu yang diteliti yaitu laporan keuangan triwulan mulai tahun 2014-2016. Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi berupa laporan keuangan triwulan BPR konvensional dan BPR syariah tahun 2014-2016 yang ada di Kabupaten Magetan yang diunduh melalui www.ojk.go.id.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Adapun variabel dari penelitian ini adalah *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan kemampuan bank untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada Bank lain}}{\text{Utang Lancar (tabungan + deposit)}}$$

Tabel 2. Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Predikat	% <i>Cash Ratio</i>
Sehat	≥ 4,05 %
Cukup sehat	≥ 3,30 % s.d. < 4,05 %
Kurang sehat	≥ 2,55 % s.d. < 3,30 %
Tidak sehat	< 2,55 %

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK + Modal inti}}$$

Tabel 3. Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Predikat	% <i>Loan to Deposit Ratio</i>
Sehat	≤ 94,75 %
Cukup sehat	≤ 94,75 % s.d. ≤ 98,50 %
Kurang sehat	> 98,50 % s.d. ≤ 102,25 %
Tidak sehat	> 102,25 %

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for windows versi 20, dengan tahap-tahap analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang, serta simpangan baku.
2. Uji Asumsi
Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas data adalah uji prasarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
3. Uji Hipotesis Penelitian
Uji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa H_0 diterima atau H_0 ditolak adalah sebagai berikut: 1) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, 2) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DUMMYBPR	24	,00	1,00	,5000	,51075
CR	24	,25	1,87	,9775	,42776
LDR	24	,36	1,34	1,0479	,20336
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel 4 menggambarkan nilai N, *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*) pada data Dummy BPR.

- a. Nilai N data Dummy BPR adalah sebesar 24.
- b. Nilai minimum pada data Dummy BPR sebesar 0,00.
- c. Nilai maksimum pada data Dummy BPR sebesar 1,00.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) pada data Dummy BPR sebesar 0,5000.
- e. Nilai simpangan baku (standar deviasi) dari pada data Dummy BPR sebesar 0,51075.

Pada tabel 4 juga menggambarkan nilai N, *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*) dalam variabel CR (*Cash Ratio*).

- a. Nilai N pada variabel CR (*Cash Ratio*) adalah sebesar 24.
- b. Nilai minimum pada variabel CR (*Cash Ratio*) sebesar 0,25.
- c. Nilai maksimum pada variabel CR (*Cash Ratio*) sebesar 1,87.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel CR (*Cash Ratio*) sebesar 0,9775.
- e. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel CR (*Cash Ratio*) sebesar 0,42776.

Selain itu tabel 4 juga menggambarkan nilai N, *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*) dalam variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

- a. Nilai N pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah sebesar 24.
- b. Nilai terendah (minimum) pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,36.
- c. Nilai tertinggi (maksimum) pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 1,34.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 1,0479.
- e. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,20336.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR	0,442	1,106	Normal
LDR	0,990	0,173	Normal

Dari tabel 5 uji normalitas data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* baik CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) lebih dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,990 > 0,05$) ($0,173 > 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji *Independent Sample T Test*

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data perhitungan CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada BPR konvensional dan BPR syariah berdistribusi normal, sehingga untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa H_0 diterima atau H_0 ditolak adalah sebagai berikut: 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima, 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis satu yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

H_2 = Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample Test

		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
CR	Equal variances assumed	1,240	,278	-5,965	0,000
	Equal variances not assumed			-5,965	0,000
LDR	Equal variances assumed	1,975	,174	-3,641	0,001
	Equal variances not assumed			-3,641	0,002

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis satu (H_1) diperoleh bahwa nilai nilai F hitung untuk variabel CR (*Cash Ratio*) dengan *equal variances assumed* (diaumsi kedua asumsi sama) adalah 1,240 dengan sig 0,278. Pada signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan BPR konvensional dengan BPR syariah untuk rasio CR (*Cash Ratio*). Karena kedua sama, maka digunakan *equal variances assumed*. Nilai t hitung untuk rasio CR (*Cash Ratio*) adalah -5,965 dengan sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Pada signifikansi tersebut berarti kurang dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak. H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah.

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian juga terlihat bahwa rata-rata CR (*Cash Ratio*) BPR konvensional lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata CR (*Cash Ratio*) BPR syariah. Kasmir (2007) menjelaskan *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut. Sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Nilai rata-rata CR (*Cash Ratio*) BPR syariah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata CR (*Cash Ratio*) BPR konvensional, hal ini menunjukkan bahwa BPR syariah memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi dibandingkan BPR konvensional, dikarenakan BPR syariah harta liquid yang dimiliki BPR lebih besar dibandingkan kewajiban yang harus dibayar sehingga dapat membayar kembali simpanan nasabah yang akan ditarik kembali. Jadi, kemampuan BPR syariah yang ada di kabupaten Magetan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik dibandingkan BPR konvensional yang ada di kabupaten Magetan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Hamdan dan Andi Wijaya (2006) mengenai analisis komparatif resiko keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional dan BPR syariah menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara BPR konvensional dan BPR syariah yang dibuktikan dengan BPR syariah relatif lebih baik dibandingkan BPR konvensional.

Pada tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan *equal variances assumed* (diaumsi kedua asumsi sama) adalah 1,975 dengan sig 0,174. Pada signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan BPR konvensional dengan BPR syariah untuk rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Karena kedua sama, maka digunakan *equal variances assumed*. Nilai t hitung untuk rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah -3,641 dengan sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Pada signifikansi tersebut berarti kurang dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_2 diterima H_0 ditolak. H_2 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah. Berdasarkan lampiran 6 hasil pengujian juga terlihat bahwa rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPR

konvensional lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPR syariah.

Menurut Kasmir (2007) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga dapat mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Nilai rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPR syariah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPR konvensional, hal ini menunjukkan bahwa BPR syariah memiliki kemampuan likuiditas yang rendah dibandingkan BPR konvensional, dikarenakan tingkat penyaluran kreditnya tinggi dan jumlah dana BPR syariah yang diperlukan untuk membiayai kredit terbatas. Jadi, BPR konvensional yang ada di kabupaten Magetan dalam memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan lebih baik dibandingkan BPR syariah yang ada di kabupaten Magetan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal (2012) yang meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, analisis variabel penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah untuk LDR lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati (2016) yang meneliti mengenaistudi komparatif kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR yang ada pada bank syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan LDR yang ada pada bank konvensional.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara perbankan syariah yaitu PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan perbankan konvensional yaitu PT Bank BRI Tbk yang dibuktikan dengan hasil rasio LDR pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Cash Ratio* (CR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah. Dimana kemampuan BPR syariah lebih baik dibandingkan BPR konvensional dalam membayar hutang jangka pendeknya. Kedua BPR baik konvensional maupun syariah dalam keadaan sehat karena memiliki nilai *Cash Ratio* (CR) sesuai standar yang sudah ditetapkan.

2. Terdapat perbedaan secara signifikan tingkat likuiditas dari sisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat syariah. Dimana BPR konvensional lebih baik dibandingkan BPR syariah dalam memenuhi permohonan kredit yang diajukan oleh debiturnya. Pada BPR konvensional memiliki keadaan sehat, sedangkan pada BPR syariah memiliki keadaan tidak sehat, hal tersebut sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kelemahan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio Likuiditas saja untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada BPR konvensional dan BPR syariah di Kabupaten Magetan sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digunakan untuk menilai seluruh BPR konvensional dan BPR Syariah.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2014-2016 sehingga kurang dapat memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi BPR
Untuk rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dinyatakan bahwa BPR syariah memiliki keadaan tidak sehat. Maka dari itu untuk BPR syariah harus lebih meningkatkan jumlah dana masyarakat dan modal inti sehingga untuk standart kesediaan dana (modal) dapat terpenuhi. Dengan adanya dana yang cukup maka BPR mampu menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit kepada debiturnya. Sehingga BPR syariah bisa dikatakan sehat sesuai standar yang sudah ditetapkan.
2. Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan rasio lain atau bisa menambah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan sebagai perbandingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi selanjutnya.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian, selain CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sehingga dapat memperluas pengetahuan.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan kategori bank lain seperti BPR konvensional atau BPR syariah di wilayah lain sehingga dapat dijadikan perbandingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi selanjutnya.
 - d. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode jangka waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yenni dan Hendriyanto Budiman. 2011. *Analisis Performa Keuangan Bpr Konvensional (Studi Kasus: Bpr Di Jawa Dan Sumatera)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 16 No. 1, Januari- Juni 2011.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005: 131-147.

- Aprianti, Rury. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Pt. Surya TeguhPerkasa Samarinda*. Ejournal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 3, 2014: 454-468.
- Cahyanti, Desi Ayu, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI*. Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol. 6, No. 1, April 2017 Hlmn. 26-41.
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat: Jakarta.
- Damdan, Umar dan Andi Wijaya. 2006. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Dan BPR Syariah*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 4, No. 7, Juni 2006.
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Pengelolaan BPR Dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Andi: Yogyakarta.
- Hidayati, Nurul. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 2, No. 2 (2013).
- Jahja, Adi Susilo dan Muhammad Iqbal. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional*. EPISTEME, Vol. 7, No. 2, Desember 2012.
- Jati, Dian Purnomo dan Karsidi. 2012. *Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional (Periode Pengamatan 2006-2008)*. PERFORMANCE, Vol. 15 No.1 Maret 2012:(P.75-90).
- Ottay, Maikel Ch. Dan Stanly W. Alexander. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bpr Citra Dumoga Manado*. Jurnal EMBA, Vol.3, No.1, Maret 2015, Hal. 923-932.
- Rosiana, Desy dan Nyoman Triaryati. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 956-984.
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, April 2013: 100-115.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan Dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan Di Bidang Kredit*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wolkar, Yessi Devika dan Lidia M. Mawikere. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara*. Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 365-373.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DUMMYBPR	24	,00	1,00	,5000	,51075
CR	24	,25	1,87	,9775	,42776
LDR	24	,36	1,34	1,0479	,20336
Valid N (listwise)	24				

Lampiran 2

**Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	LDR
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9775	1,0479
	Std. Deviation	,42776	,20336
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,226
	Positive	,090	,085
	Negative	-,061	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		,442	1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990	,173

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 3

**Tabel 9. Group Statistics BPR Konvensional dan BPR Syariah Magetan
Group Statistics**

	DUMMYBPR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	BPR KONVENSIONAL	12	,6483	,21565	,06225
	BPR SYARIAH	12	1,3067	,31572	,09114

**Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample Test
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	1,240	,278	-5,965	22	,000	-,65833	,11037	-,88723	-,42943
	Equal variances not assumed			-5,965	19,429	,000	-,65833	,11037	-,88900	-,42767

Tabel 10. *Group Statistics* BPR Konvensional dan BPR Syariah Magetan

		DUMMYBPR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BPR KONVENSIONAL		12	,9258	,20712	,05979
	BPR SYARIAH		12	1,1700	,10514	,03035

Tabel 11. Hasil Uji *Independent Sample Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	1,975	,174	-3,641	22	,001	-,24417	,06705	-,38323	-,10511
	Equal variances not assumed			-3,641	16,316	,002	-,24417	,06705	-,38609	-,10224